

## PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING RATIO (NPF) TERHADAP RETURN OF ASSETS (ROA) PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Berlyantika Putri Setiawan\*, Nur Diana\*\*, M. Cholid Mawardi\*\*

Email : imberlyantika@gmail.com

Universitas Islam Malang

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) on Return Of Assets (ROA) in Islamic Banking in Indonesia. The type of this research is quantitative. This study uses a purposive sampling technique using the 2014-2018 financial statement. The data used is secondary data which is processed using SPSS 21 software. The analytical methods used are Normality Test, Classical Assumption Test, and Hypothesis Test. The result showed that: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) has no significant effect on Return Of Assets (ROA) with a value of  $t = 1.324$  and  $sig = 0.197 > 0.05$ . (2) Financing to Deposit Ratio (FDR) has no significant effect on Return Of Assets (ROA) with a value of  $t = -1.568$  and  $sig = 0.129 > 0.05$ . (3) Non Performing Financing (NPF) has a significant negative effect on Return Of Assets (ROA) with a value of  $t = -3.842$  and  $sig = 0.01 < 0.051$ .*

**Keyword :** *Islamic Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return Of Assets (ROA).*

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya perbankan syariah, tantangan yang dihadapi juga semakin berat. Memasuki Revolusi Industri 4.0, perbankan dituntut untuk terus berinovasi dalam mengikuti perkembangannya. Era digital banking menjadi salah satu peluang bagi perbankan dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah agar lebih mudah melakukan transaksi keuangan. Di sisi lain, era digital banking 4.0 juga menghadirkan sejumlah tantangan seperti perlindungan data nasabah. Teknologi yang terus berkembang membuat informasi dapat di akses dengan mudah.

Tingkat pertumbuhan perbankan syariah cukup meningkat, namun saat ini masih jauh dari harapan. Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK, tahun 2012 tercatat *Return Of Asset* (ROA) pada Bank Syariah berada di angka 2,14%, setahun berikutnya persentase kian menurun hingga puncaknya terjadi di tahun 2014 dengan *Return Of Asset* (ROA) 0,79%. Di tahun 2017, *Return Of Asset* (ROA) perbankan syariah sedikit meningkat dan berada di angka 1,17%.

Dalam lima tahun terakhir lembaga perbankan syariah sedang mengalami kritis aset pembiayaan dikarenakan *Non Performing Financing* (NPF). Pada tahun 2017 tercatat Bank Syariah Umum mengalami kenaikan pembiayaan sebesar 6,92%, *Non Performing Financing* (NPF) mencapai 5,50% yang menyebabkan laba anjlok sampai 21,66%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan penelitian berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return Of Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.”

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return Of Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Priska dan Ari (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Lemiyana dan Erdah (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return Of Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Pratiwi (2012) dengan judul penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return Of Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Sabir dkk (2012) dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Anggraini (2010) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Income Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return Of Assets* (ROA) Pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009.

### **Tinjauan Teori**

#### **Pengertian Perbankan Syariah**

Menurut Susanto (2008), bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **Tujuan Perbankan Syariah**

Berdasarkan *Handbook of Islamic Banking*, tujuan perbankan syariah yaitu sebagai penyedia fasilitas keuangan dengan cara mengusahakan instrumen-instrumen keuangan yang sepadan dengan ketentuan dan norma syariah.

#### **Fungsi Perbankan Syariah**

Fungsi utama perbankan adalah sebagai lembaga perantara keuangan, yaitu menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana (*surplus fund*) dan menyalurkan dan kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit fund*).

#### **Jenis-jenis Perbankan Syariah**

Berdasarkan kegiatannya, Bank Syariah dibedakan menjadi 3, yaitu : Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS).

#### **Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian. Rasio ini penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan minimum CAR untuk perbankan di seluruh dunia sebesar 8%. CAR juga dijadikan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank. Jika CAR berada dibawah 8% maka dari sektor permodalan bank tersebut dikategorikan tidak sehat. Ketentuan minimum CAR tersebut diadopsi oleh Bank Indonesia yang menetapkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, lalu disesuaikan dengan PBI No. 15/12/PBI/2013.

Perhitungan CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut resiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot resiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Menurut Martono (2002:82) *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menamamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* suatu bank, maka bank tersebut dapat dikategorikan likuid. Bank Indonesia menetapkan batas *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada tingkat 78%-100% sesuai peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010.

Untuk menghitung rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dapat menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang dikategorikan kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, nilai *Non Performing Financing (NPF)* maksimum adalah sebesar 5%. Jika bank melebihi batas yang ditentukan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Nilai *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

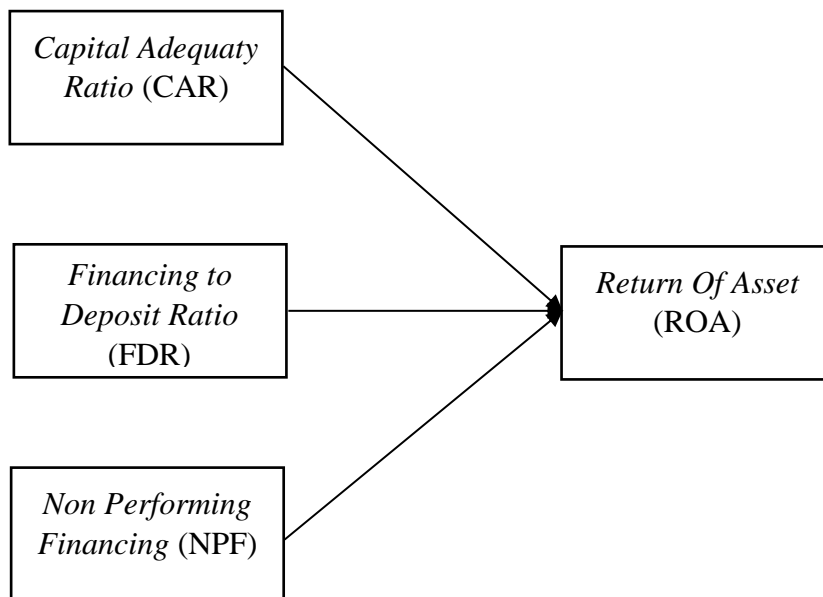
$$\text{NonPerformingFinancing (NPF)} = \frac{\text{JumlahBembiayaanBermasalah}}{\text{TotalPembiayaan}} \times 100\%$$

### **Return Of Asset (ROA)**

Menurut Hanafi dan Halim (2001:172), *Return Of Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya biaya yang mendanai aset tersebut. Beberapa investor yang mengatakan nilai rasio *Return Of Assets* (ROA) yang ideal adalah 20% - 25%. Namun, belum ada ketentuan dari Bank Indonesia mengenai ketentuan nilai rasio *Return Of Assets* (ROA) yang ideal. Semakin tinggi angka *Return Of Assets* (ROA) mengindikasikan bahwa semakin baik suatu perbankan. *Return Of Assets* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Return Of Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

### **Kerangka Konseptual**



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Jl. MT. Haryono 193 Malang dengan data penelitian yang diperoleh dari situs resmi perbankan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai dengan selesai.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 6 bank, yaitu : PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk., PT. Bank Mega Syariah Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., PT. Bank BNI Syariah Tbk., dan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Umum Syariah Non Devisa yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan perbankan tahun 2014-2018 dengan menerapkan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data, mencatat serta mengkaji data-data yang diperlukan.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan software SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Daftar Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum Syariah terdaftar dan diawasi OJK	14
2	Bank Umum Syariah Devisa terdaftar dan diawasi OJK	(8)
3	Bank Umum Syariah Non Devisa terdaftar dan diawasi OJK	6

### Data Bank Syariah Sampel

No.	Kode	Nama Bank
1	PDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
2	BMS	PT. Bank Mega Syariah Tbk.
3	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
4	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
5	BNIS	PT. Bank BNI Syariah Tbk.
6	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

## Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	12.00	29.72	17.58	4.154
FDR	30	71.87	98.49	86.78	7.212
NPF	30	1.86	7.11	4.18	1.482
ROA	30	.08	2.63	.79	.587
Valid N (listwise)	30				

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan sebesar 30 dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 29.72 dengan nilai rata-rata pada variabel tersebut sebesar 17.58 dan memiliki standar deviasi sebesar 4.154. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 71.87 dan nilai maksimum sebesar 98.49 dengan nilai rata-rata pada variabel tersebut sebesar 86.78 dan memiliki standar deviasi sebesar 7.212. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 1.86 dan nilai maksimum sebesar 7.11 dengan nilai rata-rata pada variabel tersebut sebesar 4.18 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.482. Variabel *Return of Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0.08 dan nilai maksimum 2.63 dengan nilai rata-rata 0.79 dan memiliki standar deviasi 0.587.

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	FDR	NPF	ROA
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	17.58	86.78	4.18	.79
	Std. Deviation	4.154	7.212	1.482	.587
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.125	.154	.131	.165
	Absolute Negative	.125	.120	.131	.165
	Positive	-.090	-.154	-.097	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.683	.843	.717	.904
Asymp. Sig. (2-tailed)		.739	.476	.683	.388

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari rincian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05, maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.194	1.443		2.213	.036		
1 CAR	.029	.022	.202	1.324	.197	.958	1.044
FDR	-.021	.014	-.261	-1.568	.129	.802	1.247
NPF	-.254	.066	-.641	-3.842	.001	.799	1.251

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.672	.839		-1.993	.057		
1 CAR	.021	.013	.289	1.666	.108	.958	1.044
FDR	.019	.008	.448	2.365	.061	.802	1.247
NPF	.003	.038	.016	.084	.934	.799	1.251

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari semua variabel lebih dari 0,05 dengan rincian nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.108 , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.061, dan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.934. Hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model ini.

### Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.171	.630	2.135

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel output diatas, dapat diketahui nilai d (*Durbin-Watson*) sebesar 2.135. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; n). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau “k” = 3 , sementara

jumlah sampel penelitian sebanyak 30 atau “n” = 30. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$(k ; n) = (3 ; 30)$$

Kemudian angka diatas adalah acuan untuk menentukan nilai dU dan dL yang didapat dari distribusi nilai tabel *Durbin-Watson*. (tabel terlampir).

Dari data tabel, dapat diketahui nilai dU sebesar 1.650 dan nilai dL sebesar 1.214. Hasil pengujian menunjukkan nilai d (*Durbin-Watson*) sebesar 2.135 yaitu lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai (4-dU). Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson*, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

#### Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.207	3	1.402	6.306	.002 <sup>b</sup>
Residual	5.782	26	.222		
Total	9.989	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

Dari hasil pengujian pada tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 6.306 dengan tingkat signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return Of Assets* (ROA).

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.354	.472

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.421 atau sama dengan 42.1%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap variabel *Return Of Assets* (ROA) sebesar 42.1%. Sedangkan sisanya sebesar 57.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.194	1.443		2.213	.036
1 CAR	.029	.022	.202	1.324	.197
FDR	-.021	.014	-.261	-1.568	.129
NPF	-.254	.066	-.641	-3.842	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data yang diolah spss 21

Dari hasil uji t yang dilakukan maka dapat dihasikan pernyataan sebagai berikut :

- 1) Pengujian hipotesis *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return Of Assets (ROA)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai t = 1.324 dan nilai sig. = 0.197 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Assets (ROA)*.
- 2) Pengujian hipotesis *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return Of Assets (ROA)*  
*Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan nilai t = -1.568 dan nilai sig.=0.129 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Assets (ROA)*
- 3) Pengujian hipotesis *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return Of Assets (ROA)*  
*Non Performing Financing (NPF)* dengan nilai t = -3.842 dan nilai sig. 0.01 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Artinya *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Return Of Assets (ROA)*.

**Implikasi Hasil Penelitian**

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return Of Assets (ROA)***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Of Assets (ROA)* karena *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai sig. 0.197 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1a</sub> ditolak.

**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return Of Assets (ROA)***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Of Assets (ROA)* karena *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mempunyai nilai sig. 0.129 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1b</sub> ditolak.

**Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return Of Assets (ROA)***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Financing (NPF)* mempunyai nilai sig. 0.01 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1c</sub> diterima, yaitu variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *Return Of Assets (ROA)*. Artinya, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing (NPF)* maka nilai *Return Of Assets (ROA)* semakin kecil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return Of Assets* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 6 Bank Umum Syariah yang tergolong Bank Umum Syariah Non Devisa, antara lain: PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk., PT. Bank Mega Syariah Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk., PT. Bank Syariah Mandiri Tbk., PT. Bank BNI Syariah Tbk. dan T. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Assets* (ROA) pada perbankan syariah non devisa di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.197.
- b. Bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Assets* (ROA) pada perbankan syariah non devisa di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.129.
- c. Bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Of Assets* (ROA) pada perbankan syariah non devisa di Indonesia tahun 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.001.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya fokus dengan tiga variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).
2. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2014 – 2018.
3. Dalam penelitian ini besarnya nilai koefisien determinasi hanya 42.1%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel tersebut hanya bisa menjelaskan 42.1% saja dari variabel *Return Of Assets* (ROA) dan masih terdapat rasio-rasio lain yang mempengaruhi *Return Of Assets* (ROA).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan rasio keuangan perbankan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari semakin besarnya nilai *Return Of Assets* (ROA), sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai *Return Of Assets* (ROA) untuk mendapatkan kepercayaan dari investor.

## 2. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai *Return Of Assets* (ROA) sebelum menentukan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perbankan, karena dari nilai *Return Of Assets* (ROA) dapat menunjukkan besarnya *return* yang akan diterima oleh investor atas investasinya tersebut. Investor sebaiknya juga memperhatikan variabel lain dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya.

## 3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti dapat menambah variable-variabel independen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Seperti Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Net Income Margin* (NIM), Inflasi dan Nilai Tukar dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.
- b. Memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c. Menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perbankan syariah non devisa, tetapi dapat diperluas pada kelompok perbankan lainnya yang terdapat di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arumingtyas, Firda. 2017. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ekonomi*.
- Bank Indonesia, 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta.
- Dendawijaya Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Dhian, Mahfud. 2012. "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Diknawati, Didin Ambris. 2009. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah". *Jurnal Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*.
- Hasibuan, M. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Wangi. 2018. "Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah" *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Muhammad. 2001. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Priska, Ari. 2018. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)”. *Jurnal Akutansi Universitas Negeri Malang*.

Saiful Bachri, Suhadak, dan Muhammad Saifi. 2013. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah”. *Jurnal Administrasi Bisnis*,.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Sri Y., dkk. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Toni, Wijaya. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Ubaidillah. 2017. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Islam*.

Yusuf, Muhammad. 2017. *Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 2 hal : 141-151.

\*) **Berlyantika Putri Setiawan** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

\*\*) **Nur Diana** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.

\*\*) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang.